# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rizki yang berkah dan barokah serta mendorong untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, Seorang pengusaha harus mengetahui bagaimana usahannya dapat berkembang dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya, salah satunya adalah dengan memahami pengelolaan untuk usaha yang akan dijalankan.

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan usaha yang berintikan perencanaan,pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan Produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentranformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), proses produksi adalah bahan mentah melalui proses dijadikan bahan jadi.

Islam sebagai sistem kehidupan yang sempurna harus memiliki pemikiran tentang konsep manajemen. Manajemen dalam kehidupan ekonomi sangat penting, maka Islam telah menetapkan bagaimana proses manajemen yang sebenarnya, Hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah.[1] manajemen syariah adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan

[1]MSaid, *Pengantar Ekonomi Islam dan Dasar-Dasar Pengembangan*(Pekanbaru: Suska Press,2008),8.

personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek atau usaha yang sesuai dengan syariah.[2]

*Home industry* atau usaha di rumah adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha.[3]*Home industry* suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang *industry* tertentu. *Home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pelaku kegiatan ekonomi rumahan ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili ditempat tinggalnya dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawan.

Menjalankan usaha *home industry* harus disertai dengan manajemen yang baik mengatur semua usaha agar tersusun dengan rapi dan bisa berjalan dengan lancar menggunakan fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, organizing, actuating, controlling).*[4]

Perencanaan (*planning)* dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian *(organizing)* merupakan sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu-satuan kerja. Fungsi pengorganisasian mencangkup

---

[2] Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*(Yogyakarta:STIM TKPN, 2001),178.
[3] Ajeng Diana Wati, *Peluang Usaha Rumahan Yang Menguntungkan* (Jakarta: Media Kita, 2007), 1.
[4] Haris Nurdiansah, *Pengantar Manajemen*(Yogyakarta:Diandra Kreatif,2019), 23.

keseluruhan aktifitas yang berkenaan dengan pengelolaan struktur, proses, dan hubungan-hubungan diantara para anggota.

Pelaksanaan atau penggerakan *(actuating)* dilakukan organisasi setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai dengan kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.

Pengawasan *(controlling)* pengawasan atau kontrol harus selalu dilaksanakan pada organisasi sektor publik. Fungsi ini dilakukan oleh manajer sektor publik terhadap pekerjaan yang dilakukan dalam satuan atau unit kerjanya.[5]

*Home industry* di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk didirikan oleh Bapak Marjuki pada tahun 2014, usaha tersebut diberi nama "Dua Putri Nisa" Nama tersebut diambil dari singkatan nama anak pemilik usaha yaitu NilnaSania.

Usaha *home industry* ini merupakan usaha kecil yang memproduksi macam-macam keripik, seperti keripik pisang, keripik tempe, keripik jamur, keripik gadung, keripik usus, dan keripik pare. Usaha ini sudah memiliki izin usaha IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil). Usaha *home industri* "Dua Putri Nisa" memiliki 5 orang karyawan, dan 3 orang karyawan diberi kepercayaan untuk mengkoordinir input, proses, output produksi. Tetapi bilamana pekerjaan karyawan yang telah selesai, juga turut membantu pekerjaan karyawan lain agar cepat selesai sesuai jam kerja.

---

[5] Sri Maromah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba* (Yogyakarta:Deepublish,2014), 37-41.

Keunikan dan keistimewaan pengelolaan produksi usaha *home industry* "Dua Putri Nisa" sama sekali tidak menggunakan bahan kimia maupun pewarna, pemanis buatan, MSG, dan mengunakan bahan baku yang berkualitas sehingga kripik tersebut aman untuk dijadikan cemilan dan menjadi khas oleh-oleh di pusat oleh-oleh yang ada di Kabupaten Nganjuk, selain itu keistimewaan dari usaha tersebut adalah setiap pendapatan pejualan aneka keripik disisihkan untuk santunan anak yatim yang berada disekitar lokasi setiap pengajian Ahad pon.

**Tabel1.1**

**Keistimewaan *home industry* hasil observasi kepada pemilik**

| **No** | **Keistimewaan usaha home industry "Dua Putri Nisa"** |
|---|---|
| 1 | *Home industry* "dua putri nisa" adalah usaha yang cukup maju di Desa Baron. |
| 2 | Produk ini adalah produk yang eksis di Kabupaten Nganjuk karena sering mengikuti event-event besar dan bazar di Kabupaten Nganjuk terutama di Kecamatan Baron dan sekitarnya. |
| 4 | Kualitas produk lebih diutamakan, banyak macam-macamnya dan rasa yang beraneka ragam. |
| 5 | Home industry "dua putri nisa" Sama sekali tidak menggunakan pewarna buatan MSG / Pemanis buatan , dan produknya alami Serta mengedepankan kehalalan dan kebersihan dalam produksi |
| 6. | juga menjadikan sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar lokasi. |
| 7. | Setiap pendapatan penjualan beberapa aneka keripik ini disisihkan |

| | |
|---|---|
| | untuk santunan anak yatim sekitar lokasi usaha setiap pengajian Ahad pon |
| 8. | *Home industry* “dua putri nisa” menjadi khas oleh-oleh yang ada di Kabupaten Nganjuk khususnya Kecamatan Baron |

Sumber: pemilik usaha home industry “Dua Putri Nisa”

Usaha *home industry* di Kabupaten Nganjuk, khususnya di Desa Baron banyak produk-produk keripik tetapi yang beraneka ragam pilihan dan varian keripik serta rasannya adalah di *home industry* “Dua Putri Nisa”, Peneliti memilih lokasi penelitian “Dua Putri Nisa”dikarenakan usaha tersebut lebih maju dibanding lainnya yang ada di Kecamatan Baron. Perbandingnnya dengan usaha *home industry* lainnya adalah sebagai berikut:

**Tabel1.2**

**Perbandingan pengelolaan produksi usaha *home industry* disekitar lokasi usaha**

| **NO** | ***Home industry* Aneka keripik “Dua Putri Nisa” di Desa Baron kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk** | **Home industry keripik di Desa BaronKecamatanBaronKabupaten Nganjuk/ Pesaing “Dua Putri Nisa”** |
|---|---|---|
| 1. | Usaha ini memiliki 6 macam aneka keripik yaitu keripik tempe, jamur pisang, pare, usus, gadung, dan banyak varian rasa. | pesaing ini memliki beberapa macam produk saja seperti keripik singkong, sukun, pisang varian rasanya hanya asin ,original, dan manis |
| 2. | Penjualan usaha ini di toko-toko sekitar nganjuk dan pusat oleh-oleh di nganjuk dan sekitarnya | Usaha ini dijual di rumahan / di jalan-jalan dan dikemas di warung |
| 3. | Pengemasan usaha ini dikemas | Usaha ini pengemasanya masih |

| | | |
|---|---|---|
| | dengan rapih menggunakan plastik tebal standing pot, dengan ukuran 6×32 , 6 ×24 dan bobot 70- 150 gram, serta juga dikemas dalam plastik kilo gram, sesuai peminat pembeli, serta menggunakan label/ stiker "Dua Putri Nisa" dan juga sudah terdaftar IUMK setiap produknya. | menggunakan plastik biasa tanpa stiker/ label usaha tesebut, penjualanya kiloan atau perbungkus untuk dijual di warung dan toko kecil. Dan belum terdaftar di IUMK. |
| 4. | Dalam penjualan usaha ini harga reseller berbeda dengan harga antara Rp. 8.000., - Rp.10.000. dengan harga jual 12.000 | Usaha ini dijual sendiri tanpa reseller, dengan harga jual lebih murah yaitu Rp.1000- Rp. 5000, tergantung kemasan |
| 5 | Dalam pengelolaan produksi usaha ini dilakukan 2× dalam seminggu tetapi jika ada kendala seperti kelebihan dan kekurangan bahan baku usaha ini lembur sampai benar-benar selesai, terkadang harus menjual bahan mentah agar macam-macam keripik lainnya terselesaikan karena jumlah karyawan yang sangat minim. | Dalam pengelolaan produksi usaha ini tidak menentu dan harus menungu keripiknya laku semua agar balik modal |

Suumber: perbandingan pengelolaan produksi *home industry* dari beberapa industri sekitar lokasi

Menurut Bapak Marjuki selaku pemilik usaha Dua Putri Nisa bahwa usahanya sudah meningkat dalam segi pemasaran dan dalam manajemen pengelolaan produksi, proses input bahan baku usaha ini mengandalkan para

petani sekitar lokasi sehingga dalam proses input mendapatkan bahan baku yang berkualitas baik karena memilih bahan baku yang segar dan dijamin kebersihanya, dan petani juga berharap dapat menjual hasil panen sehingga dapat terjalin kerjasama.[6] Proses produksi dua putri nisa dilakukan 2kali pembuatan semua macam-macam produk yang dihasilkan jika stok bahan baku sedikit maka produksi dilakukan 1 kali pembuatan semua macam keripik dalam seminggu.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan perspektif manajemen syariah karena pemilik usaha sangat loyal dan mengedepankan kesejahteraan karyawan seperti memberikan waktu untuk sholat, makan dan istirahat, dan juga memberikan hak libur / cuti. Dalam kegiatan produksi usaha *home industry* "Dua Putri Nisa" selalu mengedepankan kehalalan dalam pemilihan bahan baku serta sangat menjaga kebersihan produk. Dan sebagian penjualan disishkan untuk santunan anak yatim sekitar lokasi setiap pengajian ahad pon.

Manjemen usaha ini sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC (*planning, organizing atuating, controlling)* dalam kegiatan produksi sehingga dapat mencapai target yang diharapkan aktivitas manajemen produksi seperti kegiatan input, proses, output, sudah berjalan dengan baik seperti proses input bahan baku yang didapatkan dari petani sekitar lokasi usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Dan juga dibagian proses produksi semua karyawan turut andil dan saling bekerjasama demi tercapainnya targtet produksi.

[6]Marjuki, Pemilik Usaha Dua Putri Nisa, Baron, 2 November 2019

Meskipun ada struktur organisasi yang sistematis tetapi turut membantu pekerjaan lainnya sehingga menapatkan hasil yang optimal. Berikut adalah tabel pengelolaan produksi dalam 1kali pembuatan

**Tabel1.3**

**Data Pengelolan Produksi home industry "Dua Putri Nisa"**

| No | Macam-macam keripik "Dua Putri Nisa" | Bahan mentah berapa kilo gram (kg) | Bahan-bahan lainnya | Jadi berapa kilo gram (kg) matang | berapa bungkus (packing) dan ukuran |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Keripik jamur | 15 kg mentah | Tepung krispy 15kg | 15 kg | 120 bungkus/ ukuran 16×24 |
| 2 | Keripik pisang | 3 tundun | - | | 50 bungkus/ ukuran 16×24 |
| 3 | Keripik tempe | 10 kg | Tepung Tapioka 13 kg | 20 kg | 150 bungkus / ukuran 16×24 |
| 4 | Keripik pare | 20 kg | Tepung krispy 10 kg | 14 kg | 26 bungkus kemasan / ukuran 16×24 |
| 5 | Keripik usus | 20 kg mentah | Tepung krispy 5 kg | 10 kg | 70 bungkus / ukuran 16×24 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Keripik gadung | 12kg siap goreng | - | 10 kg | 120 bungkus / ukuran 16×32 |

Sumber: data diambil dari hasil wawancara kepada pemilik usaha

Berdasarkan penjelasan di atas, pengelolaan produksi usaha *home industry* aneka keripik "Dua Putri Nisa" di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, usaha ini memiliki 5 orang karyawan 3 orang karyawan dipercaya pada bagian pengelolaan proses produksi yaitu pembuatan bahan baku, perajangan, penggorengan, dan pembukusan, jika pekerjaan selesai semua karyawan turut membantu pekerjaan lainnya, dalam produksinya Dua Putri Nisa dapat mencapai 2kali pembuatan produk dalam satu minggu, tergantung adanya bahan baku yang tersedia jika kebanyakan bahan baku maka karyawan bergotong-royong bekerja sama turut membantu pekerjaan lainnya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengelolaan produksi dengan judul "Pengelolaan produksi *Home industry* Aneka Kripik "Dua Putri Nisa" Perspektif Manajemen Syari'ah" (Studi kasus di Desa Baron Kecamatan Baron KabupatenNganjuk ).

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengelolaan produksi *Home Industry* Keripik Dua Putri Nisa di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana Pengelolaan Produksi *Home Industry* aneka Keripik Dua Putri Nisa Perspektif Manajemen Syariah?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan produksi *Home Industry* Dua Putri Nisa di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Pengelolan produksi *Home Industri* aneka keripik "Dua Putri Nisa" perspektif manajemen syariah

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis adalah memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta berkontribusi untuk kemajuan ilmu ekonomi pembangunan khususnya dalam peningkatan usaha. Kajian ini akan memberi pengetahuan tentang strategi pengeloaan *home industry* aneka kripik dua putri nisa ditinjau dari perspektif manajemen syariah studi kasus di Desa Baron Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk yang di dalamnya membahas manajemen pengelolaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini penulis berharap dapat meningkatkan kajian keilmuannya dan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembanding antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktiknya dilapangan. Selain itu Sebagai proses pembelajaran dan diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pengelolaan usaha *home industry* dan dapat digunakan sebagai bekal terjun ke masyarakat nantinya.

b. Bagi Pemilik Usaha *Home Industry*

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usaha dengan strategi pengelolaan manajemen syariah. mendorong pemilik usaha agar mengaplikasikan manajemen pengelolaan usaha dengan baik supaya dapat meningkatkan pendapatan produksi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini penulis memiliki harapan agar masyarakat bisa mengetahui bahwa dalam menjalankan usaha harus menggunakan manajemen usaha yang baik, diharapkan masyarakat bisa lebih memahami dan mengaplikasikan untuk membuka usaha rumahan.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dari isi singkatan kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.[7]

1. Penelitian dilakukan oleh Pujiasih Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri Tahun 2012 dengan berjudul "Peranan *Home industry* tempe dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

   a. *Home industry* tempe yang ada di Kelurahan Kota Blitar cukup terkenal dan diakui oleh dinas perindustrian dan perdagangan kota blitar dan menjadi sentral produksi tempe wilayah kota blitar.
   b. Adanya *home industry* tempe maka pendapatan masyarakat di kelurahan pakunden kota blitar dapat meningkat.
   c. Meningkatkan SDM Masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, perbaikan kelayakan perumahan.[8]

   Persamaan penelitian dengan Pujiasih terletak pada usaha *Home industry* dalam menciptakan suatu usaha rumahan, sedangkan perbedaanya adalah penelitian pujiasih berfokus pada meningkatkan kesejahteraan

---

[7]Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri,(Kediri:STAIN Kediri, 2012), 62.
[8]Pujiasih, "Peranan *Home Industry* Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar" (Kediri:STAIN Kediri, 2012), 84.

ekonomi masyarakat muslim dengan *home industri* tempe dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan *home industry* dengan perspektif manajemen syariah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen POAC.

2. Penelitian dilakukan oleh Titin Any Wijaya Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri Tahun 2009 berjudul "Manajemen usaha kecil dalam meningkatkan perekonomian umat (Studi Kasus di Kerusahaan Krupuk UD. "Surya Manalagi" Dusun Dawug Desa Bedug KecamatanNgadiluwih Kabupaten Kediri)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

   a. manajemen usaha "Surya Manalagi" adalah manajemen terbuka dimana semua hal yang berkaitan dengan perusahaan diketahui oleh semua anggota perusahaan pemimpin maupun karywan.
   b. Meningkatkan perekonomian umat khususnya masyarakat sekitar lokasi serta memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar.[9]

   Persamaan penelitian dengan Titin Any Wijaya terletak pada sama-sama menjalankan usaha kecil yaitu kerupuk sedangkan penelitian ini usaha *home industry* aneka keripik dan juga samasama memperkerjakan masyarakat sekitar lokasi. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian Titin Any Wijaya berfokus pada meningkatkan perekonomian umat di desa

[9]Titin Ani Wijaya, "Manajemen Usaha Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Umat Di Perusahaan Krupuk UD Surya Manalagi"(Kediri:Institut Agama Islam Negeri, 2009), 70.

tersebut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan *home industry* dengan perspektif manajemen syariah dengan menerapkan fungsi- fungsi manajemen *planning, organizing atuating, controlling*(POAC) .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Nur Safitri Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri Tahun 2018 yang berjudul "Pengelolaan Indekos Ditinjau dari Manajemen Syari'ah (Studi kasus pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri)" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Kurang berjalan dengan maksimal mayoritas pemilik indekos perempuan belum mengelola indekos secara baik, dikarenakan pemilik indekos tidak tinggal satu rumah dengan usahanya sehingga pengawasannya kurang terkontrol.
b. Manajemen indekos belum sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen syariah.[10]

Persamaan penelitian dengan Dita Nur Safitri terletak pada manajemen pengelolaanya yaitu sama-sama fokus dengan pengelolaan manajemen syariah. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian Dita Nur Safitri hanya fokus di pengelolaan manajemen sedangkan penelitian ini fokus pada pengelolaan dan manajemen syariah, penelitian Dita Nur Safitri yaitu pada indekos perempuan yang ada di Kota Kediri sedangkan penelitian

[10]Dita Nur Safitri, "Pengelolaan Indekos Ditinjau dari Manajemen Syari'ahStudi kasus pemilik Indekos Perempuan di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri" (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018), 85.

ini fokus penelitian pengelolaan *home industri* aneka kripik ditinjau dari manajemen syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rezky Amalia 2014 yang berjudul "Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam" (Studi (Kasus di *Home Industry* Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

   a. *Home Industry* Mawar Batik lebih meningkatkan kualitas SDM baik bidan produksi maupun manajerial.
   b. *Home industry* Mawar Batik melakukan inovasi dan pengembangan produk,
   c. *Home industry* Mawar Batik tidak memiliki peraturan mengenai operasional yang harus diterapkan sesuai prinsip manajemen dalam islam.[11]

   Persamaan penelitian dengan Putri Rezky Amalia terletak pada sama-sama melakukan penelitian manajemen *home industry*, Sedangkan perbedaanya penelitian tersebut meneliti manajemen produksi *home industry* mawar batik sedangkan penelitian ini meneliti pengelolaan *home*

[11]Putri Rezky Amalia,"Manajemen Produksi *Home Industry* Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Kasus di Home Industri Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes) (Purwokwerto:Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto,2014), 91.

*industry* Aneka Kripik dan ditijau dalam perspektif manajemen syariah, sedangkan penelitian mawar batik ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Khotimah 2018 yang berjudul"Analisis Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Persepktif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar Lampung Selatan)". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

   a. Memiliki manajemen pengelolaan yang masih individual dimana belum menerapkan manajemen modern POAC didalamnya.
   b. Sangkar burung memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja.
   c. Pengelolaan *home industry* Kerajinan Sangkar Burung pengelolaanya masih belum sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.[12]

   Persamaan penelitian Miftakhul Khotimah dengan terletak pada sama-sama melakukan penelitian manajemen pengelolaan *home industry*, penelitian Miftakhul Khotimah fokus penelitian pada *home industry* sangkar burung sedangkan penelitian ini meneliti pengelolaan *home industry* Aneka Kripik dan ditijau dalam perspektif manajemen syariah, sedangkan

[12]Miftakhul Khotimah, "Analisis Manajemen Pengelolaan *Home Industry* Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Persepktif Ekonomi Islam" (Studi Pada Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar Lampung Selatan) (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2018), 113.

penelitian sangkar burung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Perbedaan penelitian Miftakhul Khotimah dengan penelitian ini adalah penelitian Miftakhul Khotimah berfokus pada kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan usaha *home industry*dengan fungsi- fungsi manajemen *planning, organizing atuating, controlling* (POAC) dan sudah menerapkan manajemen syariah tetapi dalam pengelolaanya masih belum maksimal.